

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia kini menghadapi tantangan baru dalam menghadapi permasalahan globalisasi. Di sisi lain permasalahan internal juga datang silih berganti, isu-isu kritis yang sering muncul adalah adanya keinginan untuk melakukan perbaikan di segala bidang termasuk dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu komponen supra sistem pembangun yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Era globalisasi sekarang ini sangat tinggi berpengaruh dalam dunia pendidikan, masyarakat sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk membangun sumber daya manusia di negeri ini. Selain itu, masyarakat juga menjadikan pendidikan sebagai salah satu proses pada kehidupan untuk meningkatkan taraf hidup dan menghindari kesenjangan sosial, sehingga itu pendidikan di sini memiliki aspek penting sebagai pembangun peradaban bangsa.

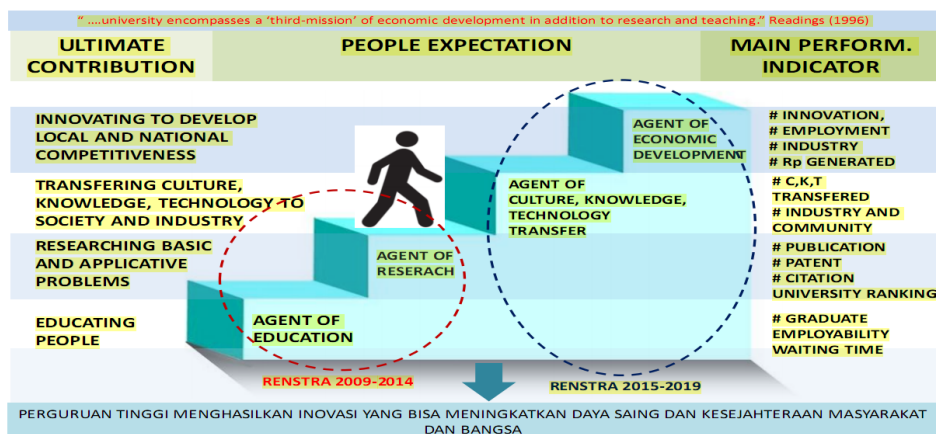
Dalam UUD Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Di samping itu, Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional.

Indonesia dilihat dari Undang-Undang RI di atas sangat mengutamakan pendidikan, karena pendidikan ini yang akan membawa perubahan generasi penerus yang lebih baik, yang akan membuat negara ini lebih berkembang, sehingga pendidikan ini menjadikan generasi yang penuh kecerdasan serta kepribadian yang baik. Untuk membentuk generasi yang berbudi luhur ini tidak

mudah, karena sangat berpengaruh dengan kualitas pendidikan di negara ini. Selain itu, Kemenristek dikti (2015:19) menyatakan:

“Kualitas pendidikan tinggi masih relatif rendah baik dalam konteks institusi (Perguruan Tinggi) maupun program studi yang diindikasikan oleh mayoritas Perguruan Tinggi hanya berakreditasi C dan masih sangat sedikit yang berakreditasi A atau B. Disamping itu, Perguruan Tinggi Indonesia juga belum mampu berkompetisi dengan Perguruan Tinggi negara lain bahkan masih tertinggal dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara sekalipun. Sejumlah lembaga internasional secara berkala melakukan survei untuk menyusun peringkat universitas terbaik dunia dan menempatkan universitas-universitas Indonesia, bahkan yang berstatus paling baik di Indonesia sekalipun berada pada posisi yang masih rendah”.

Ekspektasi masyarakat pada Perguruan Tinggi berkembang pada saat pertama kali Perguruan Tinggi berdiri, masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of education*. Saat Perguruan Tinggi sudah mampu memerankan dirinya sebagai *agent of education*, masyarakat berharap lebih, Perguruan Tinggi tidak hanya dapat memerankan dirinya sebagai *agent of education* tetapi juga memerankan diri sebagai *agent of research and development*. Harapan ini terus berlanjut sampai sekarang ini dimana masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of knowledge and technology transfer* dan akhirnya sebagai *agent of economic development*



Gambar 1.1 Ekspektasi Masyarakat terhadap Peran Perguruan Tinggi  
(Sumber: Kemenristek dikti, 2015: 11)

Pada kenyataannya ekspektasi masyarakat terhadap perguruan tinggi disampaikan Zulkarnaen dalam surat kabar Kompasiana (2014, 20 Agustus) kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum* Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama, Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia kemungkinan terjadi karena rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Mutu suatu program studi di suatu perguruan tinggi merupakan salah satu yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) seiring dengan meningkatnya persaingan di masyarakat.

Keberhasilan suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai hal, seperti banyaknya mahasiswa yang masuk, banyaknya kelulusan, lama studi yang singkat bagi lulusan yang dihasilkan, kualitas lulusan setelah bekerja. Sehingga, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dari perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Untuk mencapai keberhasilan diperlukan pengukuran tingkat kinerja agar dapat diketahui sejauh mana kinerja yang dilakukan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengukuran

kinerja tersebut dapat diketahui hal-hal apa saja yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan maupun hal yang perlu diperbaiki dalam mencapai keberhasilan.

Jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS yang masing-masing memiliki program studi yang merupakan penghasil dan pengembang tenaga kependidikan. Pada kedua jurusan ini terdapat beberapa program studi yaitu: (1) Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling; (2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; (3) Program Studi Pendidikan Guru – Guru Anak Usia Dini; (4) Program Studi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi; (5) Program Studi Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga.

Melihat dari beberapa aspek *output* Program Studi pada Kedua jurusan ini seharusnya kedua jurusan ini memiliki standar yang tepat untuk menilai kinerja seluruh dosen maupun karyawan. Penilaian yang dilakukan masing-masing program studi ini belum terstruktur dan terdokumentasi secara baik. Evaluasi penting dilakukan agar program studi mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan layanan pendidikan secara terus menerus.

Metode *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* atau kriteria *Baldrige* merupakan penuntun bagi sebuah perusahaan institusi untuk mencapai kinerja bermutu tinggi yang terdiri dari tujuh kriteria yaitu kepemimpinan, perencanaan strategi, fokus pelanggan, pengukuran, analisis dan manajemen pengetahuan, fokus pada tenaga kerja, manajemen proses, dan hasil. *Kriteria Malcolm Baldrige* juga dipakai untuk menyelesaikan masalah untuk mengetahui besarnya nilai kinerja perusahaan, posisi perusahaan di pasar, kelebihan dan kekurangan perusahaan serta mendapat kriteria kompetitif dan penetapan prioritas. Selain itu *MBCfE* ini memberikan kerangka kerja untuk peningkatan menuju keunggulan kinerja yang berfokus pada persyaratan-persyaratan untuk mencapai keunggulan kinerja dan telah terbukti merupakan praktik-praktik manajemen global yang valid untuk meningkatkan keunggulan kinerja organisasi.

Penggunaan Metode *Malcolm Baldrige Criteria For Education (MBCfE)* merupakan panduan yang tepat untuk dijadikan pedoman bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kinerja program studi dan manajemen program studi dalam suatu perguruan tinggi. Sehingga metode ini tepat diterapkan pada masing-masing program studi pada Jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS karena pendekatannya komprehensif dan melakukan analisis secara menyeluruh pada sistem kerja organisasi. Metode ini membahas dari mulai tahap pendekatan hingga ke tahap penerapan dan merupakan suatu sistem manajemen kualitas yang dimaksudkan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diangkat judul penelitian “ **PENGUNAAN METODE MALCOLM BALDRIGE CRITERIA for EDUCATION (MBCfE) UNTUK MENGUKUR KINERJA PROGRAM STUDI** “. Studi Kasus Di Jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia
2. Rendahnya kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia.
3. Perlunya tindakan evaluasi perguruan tinggi demi meningkatkan kualitas dan perbaikan mutu.
4. Evaluasi eksternal yang selama ini dilakukan masih belum cukup untuk mengetahui kualitas mutu internal organisasi.
5. Penyusunan perencanaan pada program studi belum didasarkan pada hasil evaluasi kinerja program studi yang komprehensif.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, mengingat jangkauan aspek yang dievaluasi sangat luas, maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja program studi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan strategis program studi.
2. Pengukuran kinerja ini dilakukan dengan menggunakan metode *Malcolm Baldrige Criteria for Education*, yang diterapkan pada masing-masing prodi jurusan Ilmu Pendidikan dan jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS yang terdiri dari program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini ,Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan Program Studi Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar skor yang didapat dari masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS dihitung menggunakan metode *MBCfE* ?
2. Bagaimana tingkat posisi kategori kinerja masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS diukur menggunakan metode *MBCfE* ?
3. Hal apa saja yang menjadi strategi peningkatan kinerja di masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS dianalisis menggunakan metode *MBCfE* ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil seberapa tingkatan posisi peringkat dari masing-masing

program studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS menggunakan *MBCfE*. Secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap perolehan skor dari masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS dihitung menggunakan metode *MBCfE*.
2. Melakukan evaluasi terhadap tingkat posisi kategori kinerja masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS berdasarkan klasifikasi *MBCfE*.
3. Melakukan evaluasi terhadap hal yang menjadi strategi peningkatan kinerja di masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS dianalisis menggunakan metode *MBCfE*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui mutu kinerja pada masing-masing program studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS secara menyeluruh dan akurat, sehingga diharapkan dapat memberi jawaban dari berbagai permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Mengkaji secara ilmiah penerapan metode *MBCfE* dalam menganalisa kinerja pada program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS.
- b. Menganalisis tingkat kinerja pendidikan yang sedang dijalankan, sebagai masukan bagi masing-masing program studi pada Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS untuk menjadikan tolak ukur mutu kinerja.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS dapat memberikan

informasi berupa data dan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

- b. Sebagai masukan bagi masing-masing program studi pada jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNS untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pihak yang ingin mempelajari lebih lanjut dalam mengenai manajemen kinerja, khususnya tentang *MBCfE*.





